

Logo City Branding Bantul



Logo Bantul



CITY OF CRAFTS & FOLK ART

Logo Bantul Creative City



THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

Logo Bantul dengan tagline

Makna Logo City Branding Bantul

Pendahuluan

Dalam memasuki era pasar bebas, Kabupaten Bantul turut mengambil inisiatif dalam mempromosikan potensi daerah dan keunggulan wilayahnya demi memajukan kehidupan masyarakat. Usaha promosi ini merupakan usaha memasarkan Kabupaten Bantul dengan target market yang meliputi (1) penduduk dan masyarakat daerah yang membutuhkan layanan publik yang memadai; (2) TTI (*trader, tourist dan investor*) baik yang berasal dari dalam maupun dari luar daerah; dan (3) TDO yang terdiri dari *talent* (SDM berkualitas), *developer* (pengembang), *organizer*.

Untuk mendukung upaya promosi dan pemasaran ini, Kabupaten Bantul membutuhkan sebuah ikon grafis berupa *City Brand* yang dapat mencerminkan ciri-ciri, potensi, sejarah dan budaya masyarakat Kabupaten Bantul. Tema dari *City Brand* ini adalah membangun citra Bantul yang memiliki visi Bantul Projo Tamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis.

Untuk mewakili Kabupaten Bantul dalam makna yang seluas mungkin namun cukup spesifik mengetengahkan ciri yang dominan maka *City Brand* Kabupaten Bantul ini diabstraksikan melalui penterjemahan kondisi lingkungan Kabupaten Bantul. Konsep lingkungan merupakan konsep yang luas yang terdiri dari gabungan konsep **lingkungan abiotik** (fisik), **lingkungan biotik** (makhluk hidup) dan **lingkungan budaya** (manusia dan aktifitasnya). Abstraksi dari konsep lingkungan di Kabupaten Bantul ini diharapkan mewakili citra Bantul dalam sebuah rancangan identitas visual dalam bentuk *City Brand*.

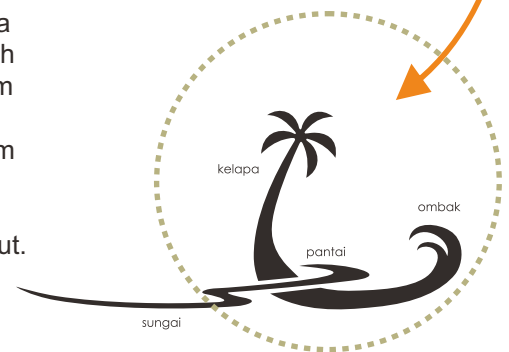
Proses Abstraksi Ide

City Brand ini dirancang untuk mewakili Kabupaten Bantul melalui visualisasi kondisi geografis dan potensi unggulan wilayah. Dengan penggambaran ini, pembaca atau pengamat logo dapat mengasosiasikannya dengan Kabupaten Bantul dengan atribut-atribut fisik, lingkungan hidup, ekonomi, sosial dan budayanya.



Aspek Lingkungan Fisik

Kabupaten Bantul terletak di bentang alam yang sebagian besar terdiri dari dataran aluvial dan beberapa perbukitan di sebelah Timur wilayah kabupaten. Wilayah Kabupaten Bantul merupakan bagian dari geoekosistem yang lebih besar, di mana termasuk di dalamnya Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Geoekosistem ini terdiri dari ekosistem kerucut gunungapi, lereng dan kaki gunungapi serta dataran aluvial yang berujung di sebelah Selatan yaitu ekosistem pantai dan perairan laut. Kabupaten Bantul menempati wilayah yang dicirikan dengan dataran yang relatif landai dengan beberapa variasi relief bumi yang berbukit. Wilayah ini memiliki kelimpahan sumber daya air yang memadai untuk mendukung keberlangsungan lingkungan hidup di dalamnya. Lingkungan fisik ini merupakan potensi yang sangat kuat sebagai obyek kunjungan wisata. Lingkungan ini menghadirkan berbagai pilihan wisata alam seperti sungai, hutan dan pantai.

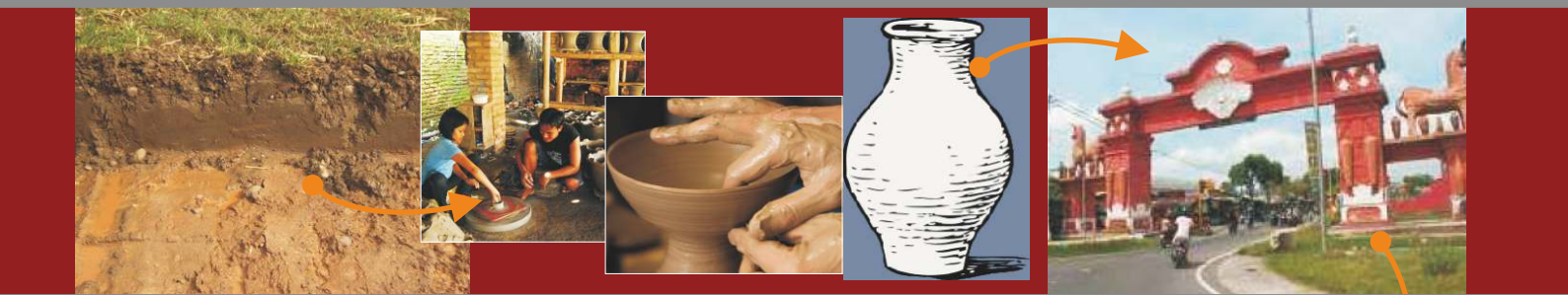
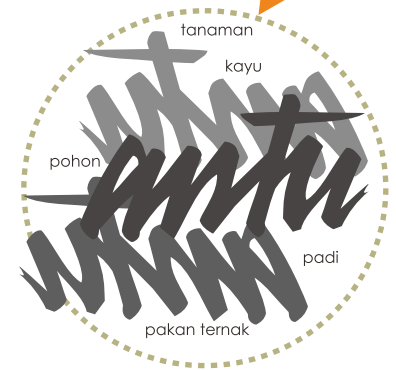




Aspek Lingkungan Hidup

Lingkungan fisik yang ada menjadi wadah untuk hidup yang ideal dari beberapa jenis produk unggulan di Kabupaten Bantul, termasuk sejumlah besar potensi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan juga peternakan serta perikanan.

Kabupaten Bantul juga memiliki kawasan lindung yang merupakan kawasan yang ditetapkan untuk fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup untuk menjamin berlangsungnya pembangunan yang berkelanjutan.



Aspek Sosial Ekonomi & Budaya

Mayoritas masyarakat Kabupaten Bantul bekerja di bidang pertanian, perdagangan, industri (kecil dan menengah) dan jasa. Hal ini menggambarkan pergeseran dari budaya *subsistence* menuju masyarakat industri. Pergeseran ini ditandai dengan mulai beragamnya kegiatan industri kecil dan menengah di samping kegiatan agraris yang dominan.

Kegiatan industri menjadi wahana masyarakat Bantul untuk mengekspresikan kemampuan olah rasa dan olah pikir dalam menghasilkan karya-karya budaya yang berkualitas. Karya-karya ini merupakan hasil budaya yang adi luhung dengan berbagai fungsi dan makna serta didasari cita rasa seni yang tinggi.





Arti Warna

Dominan **hijau**: mewakili ide 'ijo royo-royo' yang melambangkan kehidupan yang berkelanjutan di Kabupaten Bantul; warna ini berasosiasi pada konsep pembaharuan, pergantian yang lebih baik dan harmonis.

Warna **biru**: berasosiasi pada air dan bahari yang merupakan pelengkap yang ideal dari kehidupan agraris; biru dapat juga berarti ketenangan.

Warna **merah** marun: berasosiasi pada potensi tanah yang baik untuk berbagai kegiatan produksi baik tanaman maupun olahan industri; warnamerah marun juga berhubungan dengan stabilitas, berkaitan dengan kebumian, keutuhan dan keteraturan.

[<http://www.sensationalcolor.com/color-meaning-symbolism-and-psychology/>]

Arti Bentuk

Logo branding Kabupaten Bantul dirancang menggunakan bentuk-bentuk plastis, non-formal dan dinamis. Pemilihan ini bertujuan, **pertama**: menggambarkan dinamika masyarakat Bantul yang senantiasa bergerak menuju perbaikan; **kedua**: secara visual bentuk plastis yang dibangun dari kurva-kurva yang halus memberikan kualitas estetika dan mempengaruhi persepsi ke arah keindahan, keluhuran dan keagungan.

Muatan Visi dan Misi Kabupaten Bantul

Bentuk gentong gerabah menggambarkan hasil dari sebuah usaha budi daya akal dan pikiran yang ditopang oleh usaha bekerja dalam sebuah proses mencipta (karsa dan karya). Ini merupakan manifestasi dari konsep produktif dan profesional dalam visi dan misi Kabupaten Bantul.

Konsep ijo royo-royo dan asri disimbolkan dalam bentuk dan warna pada bagian tengah logo yang berbentuk dan berwarna menyerupai tanaman/pohon. Simbol ini mewakili ide tentang kesinambungan kehidupan atau kehidupan yang berkelanjutan (*sustainable*)

Konsep aman, tertib dan sehat tergambar melalui urutan simbol yang mengikuti pola teratur dari model lingkungan fisik yang ada, yang mengikuti arah pergerakan air mulai dari hulu hingga ke hilir (pantai). Keteraturan yang mendasari kinerja alam tentu akan menghasilkan lingkungan yang lebih sehat, berkualitas dan berkelanjutan.

Karakter bentuk yang plastis dan dinamis namun mengikuti kaidah atau *order* tertentu memberikan kesan luasnya keterlibatan semua lapisan masyarakat Bantul dalam membangun wilayahnya, bukan bentuk *Top-Down* yang *rigid* melainkan *Bottom-Up* yang fleksibel; bukan birokratis yang kaku melainkan partisipatif yang akomodatif. Ini merupakan simbolisasi dari konsep demokratis.

Logo ini merupakan abstraksi dari konsep lingkungan alam (fisik, hayati dan budaya) yang semuanya merupakan obyek yang tercipta dari hasil karya Tuhan Yang Maha Esa. Logo ini diharapkan akan menjadi pengingat bagi masyarakat Bantul agar dengan sadar senantiasa mensyukuri nikmat kekayaan sumberdaya alam ini melalui kegiatan berbudaya dan pengelolaan sumberdaya dengan sebaik-baiknya.